

IDENTIFIKASI JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (STUDI KASUS PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN KEWIRAUSAHAAN)

Bambang Suroto¹⁾, Nofrizal²⁾, Fatkhurahman³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

email: bambanguroto@yahoo.com

Abstract

Students become a benchmark of the success of universities in order to build intelligent people into the future brilliant. This success is inevitable because it has become the demands of the times that want the world of education to contribute positively. Various college products currently developing leads to entrepreneurship, this is due to entrepreneurship into an opportunity and also become a standard of success in employment. Being more entrepreneurs is expected than being a government employee and as a corporate employee. In this article described about the success of universities that apply entrepreneurship as its flagship program. The research method used is descriptive method by distributing questionnaires to final semester students with consideration of final semester students have given entrepreneurship treatment. This research tested descriptively about student entrepreneurship spirit. The results showed that by using attitude scale scores between 1-5, it can be seen that from eight dimensions of student entrepreneurship spirit: strong willingness, able to make decisions, creative, diligent, build togetherness, understand business ethics, make changes and seize opportunities, obtained dimensions The highest is on the will to work and also understand the sound business ethics. While the lowest dimension is on creative issues and ability to seize opportunities.

Keywords : *The Soul of Student Entrepreneurship*

Abstrak

Mahasiswa menjadi batu acuan keberhasilan perguruan tinggi dalam rangka membangun insan cerdas menuju masa depan gemilang. Keberhasilan ini tak dapat dihindari karena sudah menjadi tuntutan zaman yang menginginkan dunia pendidikan memberikan kontribusi positif. Berbagai produk perguruan tinggi saat ini berkembang yang mengarah kepada kewirausahaan, hal ini disebabkan kewirausahaan menjadi sebuah peluang dan sekaligus menjadi standar keberhasilan atau kesuksesan dalam lapangan kerja. Menjadi pengusaha lebih diharapkan dibandingkan menjadi pegawai negeri sipil dan sebagai karyawan pada perusahaan. Pada artikel ini dipaparkan tentang keberhasilan perguruan tinggi yang menerapkan program unggulannya adalah kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester akhir dengan pertimbangan mahasiswa semester akhir sudah diberikannya perlakuan kewirausahaan. Penelitian ini menguji apakah keberhasilan secara deskriptif mengenai jiwa kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan skor skala sikap antara 1-5, dapat dilihat bahwa dari delapan dimensi jiwa kewirausahaan mahasiswa yakni kemauan kuat, mampu membuat keputusan, kreatif, tekun, membangun kebersamaan, memahami etika bisnis, melakukan perubahan dan menangkap peluang. Diperoleh dimensi tertinggi adalah pada kemauan untuk berkarya dan juga memahami etika bisnis yang sehat. Sedangkan dimensi terendah adalah pada masalah kreatif dan kemampuan menangkap peluang.

Kata kunci: *Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa*

Detail Artikel :

Diterima : 10 November 2016

Disetujui : 28 Desember 2017

DOI : <http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i3.459>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi yang berada di kawasan Propinsi Riau merupakan lembaga Pembina sumber daya manusia. Keberadaan lembaga ini memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan SDM yang unggul dan menjadikan harapan bagi masyarakat tempatan dalam mewujudkan keinginan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan bagi generasi mendatang.

Salah satu lembaga yang berkontribusi tersebut adalah Universitas Lancang Kuning, lembaga ini merupakan perguruan tinggi milik pemerintah daerah yang berkembang dengan mengemban misi membina generasi lokal yang berkompentensi dan mampu berkompentisi tidak hanya di tingkat nasional bahkan diharapkan mampu berkompentisi di tingkat internasional.

Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa Riau merupakan daerah strategis yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Kondisi geografis ini memberikan peluang bagi Riau untuk menjadikan generasi penerusnya siap bersaing menghadapi berbagai persaingan yang bakal mereka hadapi.

Selain itu juga, kebijakan di kawasan Asia Tenggara dengan kebijakan MEA menuntut persaingan global yang mengarah kepada bebasnya para SDM lokal untuk berkiprah di berbagai Negara, juga dengan adanya kebijakan tersebut menyebabkan persaingan di tingkat lokal juga semakin ketat dan membawa berbagai tantangan bagi generasi muda untuk menghadapinya. Oleh karena lembaga tinggi milik pemerintah daerah ini terus berusaha untuk membuat generasi mudah ke depan siap bersaing dan menghadapi persaingan global.

Untuk menghadapi persaingan tersebut, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan lebih focus pada program studi manajemen, menerapkan program unggulannya adalah kewirausahaan. Program unggulan ini dimaksudkan untuk memberikan kompetensi bagi lulusannya dalam bentuk membangun jiwa wirausaha dalam rangka menghadapi persaingan global.

Program kewirausahaan ini didasarkan pada pertimbangan strategis dari analisis lingkungan eksternal dan internal lembaga yang melihat bahwa peluang kerja yang dapat menghantarkan lulusan siap bersaing di tingkat global adalah persaingan dunia usaha. Berkembang dan tidak berkembangnya dunia usaha tergantung sehebat apa para pengelola usaha dalam hal ini adalah calon lulusan memenej atau mengelola usahanya.

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Suhendar (2013: 7) bahwa wirausaha adalah menggeluti usaha tidak sekedar ala kadarnya, akan tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya tumbuh dan bersahabat dengan ketidakpastian serta menjalankan usaha yang riil, bukan spekulatif. Makna ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha selalu dihadapkan pada kenyataan yang di masa depan belum tau dengan jelas apa sesungguhnya yang dihadapi, berbagai peluang dapat ditangkap dan hal inilah yang membutuhkan kemampuan melihat peluang ke depan.

Pada artikel ini penulis menyampaikan mengenai yang menjadi dimensi dari kewirausahaan mahasiswa didasarkan pada beberapa pendapat antara lain pendapat Leonardus Saiman (2009: 42) yang memberikan penjelasan bahwa kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri. Wirausaha/ wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat

kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri.

Beliau memberikan penjelasan yang konkrit mengenai kewirausahaan dan menjelaskan bahwa adanya kemauan sendiri dan berani membuka usaha sendiri dengan siap menghadapi berbagai resiko yang muncul. Selain itu juga pendapat yang disampaikan oleh Robert D. Hisrich (2005) yang dikutip Leonardus Saiman (2009: 42) menjelaskan kewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak akan mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa wirausahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan ketrampilan dan sumber-sumber daya.

Pendapat beliau ini memberikan makna bahwa seorang wirausaha itu memiliki etika dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan yakni dengan berkomitmen untuk bagaimana membangun produk sesuai dengan kebutuhan dari para pelanggannya. Kemudian daripada itu, pendapat Kasmir (2007 : 18) leih menjelaskan bahwa kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dan lainnya. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Pendapat Lupiyoadi (2007: 2-3) menyamakan pengertian wirausaha dengan wiraswasta. Istilah wiraswasta berasal dari memberikan makna yang lebih berarti bahwa kata wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan, pejuang; swa artinya sendiri; hasta artinya tangan; sta artinya berdiri. Jadi wiraswasta berarti orang yang memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan adanya keteladanan mengambil resiko dan juga masalah berani dan keberanian menjadi keutamaan dalam berwirausaha. Pendapat Alma (2007:17) bahwa wiraswasta berasal dari tiga kata yaitu wira, swa dan sta. Wira artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berani, pahlawan, pendekar kemajuan dan memiliki keunggulan watak. Swa artinya sendiri, dan sta artinya berdiri. Dengan demikian, Wiraswasta ialah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri:

Lambing dalam Hendro dan Candra (2006: 21) menjelaskan bahwa kewirausahaan ialah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value (nilai) dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dewanti (2008:1) mendefinisikan wirausahawan ialah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menciptakan tujuan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup diri sendiri maupun lingkungan yang lebih luas.

Suryana (2006 :32) memberikan penjelasan bahwa seorang wiraswasta dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Seorang wiraswastawan/wati dapat mengolah ide-ide secara kreatif untuk menghasilkan karya produk yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kemampuan mengembangkan ide-ide yang baru dipengaruhi oleh daya imajinasi dan kreativitas seorang wiraswastawan. Seorang wiraswasta dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif.

Keberanian mengambil resiko erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian seorang wirausahawan. Pengambilan resiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi untuk membuat

suatu kemajuan dalam usaha (Alma, 2007:67-77). Seorang wirausahawan yang memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi (*high self-efficacy*) akan berani untuk menghadapi resiko apapun terhadap penentuan keputusan.

Jiwa kewirausahaan yang diambil dalam pengertian beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat dirangkum dalam bentuk sintesa mengenai jiwa kewirausahaan yang dipakai sebagai indikator dalam tulisan ini antara lain:

1. Kemauan kuat, dalam pengertian bahwa adanya kemauan kuat untuk berkarya dari mahasiswa dalam belajar dan nantinya untuk berusaha dan menerapkan pengetahuannya dalam dunia usaha itu sendiri. Kemauan yang kuat ini menjadi dasar dan bentuk komitmen dalam membangun usaha, dalam belajar akan terlihat lebih sungguh-sungguh memperhatikan dan mencermati apa yang seharusnya diperolehnya dan lain daripada itu, mereka yang memiliki kemauan tampak lebih semangat dalam membuat keberhasilan itu memang benar-benar yakin dapat diwujudkan.
2. Mampu membuat keputusan, dalam bisnis keputusan dilakukan dalam rangka memastikan benar arah dan tujuan dibuat, keputusan dijadikan dasar berpijak. Namun dalam membuat keputusan butuh ilmu yang mendasari keputusan tersebut. Keputusan selalu didasari oleh informasi yang tepat, informasi yang tepat menjadi dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang tepat selalu berangkat dari pengolahan data yang akurat dan cermat, menggunakan aplikasi-aplikasi pengolahan data yang terupdate dan menjadi acuan dan trend perkembangannya. Tidak hanya pengolahan data, juga sangat dibutuhkan data yang benar-benar berangkat dari sumbernya yang nyata dan jelas, sehingga data ini memang sesungguhnya manifestasi dari dunia nyata dalam bisnis.
3. Kreatif, menjadi seorang mahasiswa yang kreatif akan membuat inovasi, inovasi inilah yang membuat berbeda peluang yang dapat diciptakan oleh mahasiswa, dijelaskan juga dalam hal ini kreatifitas seorang mahasiswa harus dapat dibangun dan dapat pula dikembangkan karena dengan kreatifitas ini akan menjadikan keunikan dan keunggulan dari ide usaha yang direncanakan dan nantinya dijalankan sehingga tingkat persaingan antara pengusaha semakin dapat dikendalikan. Kreatifitas ini selalu menjadi semacam kemampuan unik dalam berbisnis, melihat apa yang belum ada dibuat orang dan hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan sehingga menjadi semacam produk unik dan unggul dan inilah yang disebut dengan inovasi, selalu menjadi yang terdepan dan menjadikan produknya mendapatkan tempat di hati para pelanggannya.
4. Tekun, makna tekun di sini identik dengan makna rajin, seorang mahasiswa dituntut untuk rajin dalam mengerjakan sesuatu, kerajinan ini memberikan nilai bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan. Tekun, teliti dan produktif serta cekatan adalah bentuk sikap yang harus diterapkan oleh mahasiswa dan ditambah lagi tidak cepat bosan menghadapi kondisi yang berulang-ulang, karena dengan kondisi yang berulang-ulang inilah yang menjadikan keberhasilan tersebut memang benar nyata adanya.
5. Semangat kebersamaan, berkarya dengan semangat kebersamaan ini membuat seorang lebih memiliki jaringan yang luas. Kebersamaan akan mengurangi beban, sifat kebersamaan ini dapat dilihat dari istilah: “yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing”. Konsep ini memberikan makna satu kesatuan kerja secara bersama dan saling bersinerji, bukan saling bersaing dalam kebersamaan ini, namun mereka akan bersaing kepada kelompok diluar mereka. Kebersamaan ini memberikan peluang bagi para mahasiswa, karena melalui kebersamaan yang dibangun dalam lembaga pendidikan tinggi mereka selalu diarahkan untuk memiliki sifat gotong royong dan kebersamaan akan memberikan rasa kekeluargaan. Hal inilah sebagai kunci sukses dalam membangun sebuah usaha.
6. Etika bisnis, seorang calon pengusaha perlu memiliki pengetahuan tentang etika dalam berbisnis, dalam berbisnis semua pihak menginginkan keuntungan. Namun keuntungan

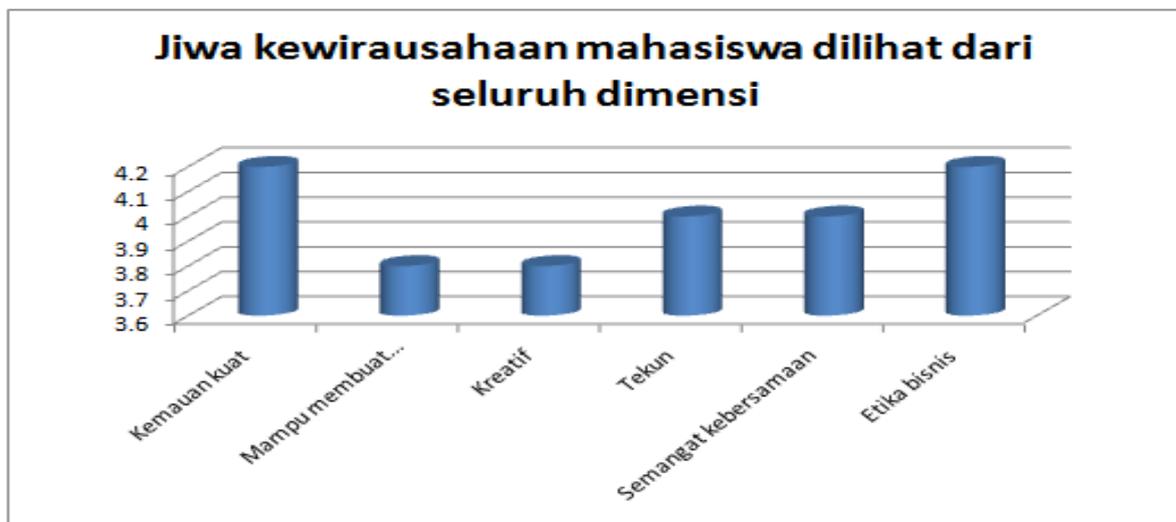
tersebut harus diperoleh dengan cara yang baik dan disenangi oleh banyak orang, keuntungan yang diperoleh dengan cara yang baik dan disenangi ini akan memberikan usaha tetap berlanjut dan keberlanjutan ini merupakan bentuk keramahtamahan dalam dunia usaha. Terdapat banyak usaha yang berkembang dan tanpa adanya keberlanjutan dan ini menjadi masalah dalam bisnis.

7. Melakukan perubahan, perubahan adalah sebuah keadaan yang harus dilakukan, karena jika kita tidak mau berubah maka keadaanlah yang akan merubah diri kita nantinya. Keadaan seperti ini menjadi kelaziman dan bisa juga dikatakan sebagai hukum alam, karena perubahan pasti adanya maka mahasiswa perlu selalu harus berubah. Karena dalam sebuah perubahan ada harapan yang akan dicapai dan inilah dasar motivasi dari seorang pengusaha dalam berusaha nantinya.
8. Menangkap peluang, melalui usaha mampu untuk menghitung dengan cepat. Konsep peluang ini menjadi sebuah bagian penting dalam berusaha, peluang itu ada, dan dapat diciptakan, sehingga peluang itu harus dilihat dan ditangkap, namun perlu perhitungan yang matang sehingga peluang yang ditangkap tidak melahirkan kesia-siaan.

Delapan dimensi tersebut menjadi acuan dalam tulisan ini dan sesungguhnya pada kalangan mahasiswa yang berada dalam program unggulan prodi manajemen, sampai sejauhmana keberhasilan tersebut dapat diwujudkan selama ini. Ini menjadi bentuk evaluasi dalam pelaksanaan program.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yakni dimaksudkan memberikan penjelasan mengenai jiwa kewirausahaan yang telah dibangun di lembaga pendidikan milik pemerintah daerah dengan program studi unggulannya adalah kewirausahaan. Skala likert digunakan untuk mengukur masing-masing karakternya menggunakan lima gradasi jawaban. Penyebaran kuesioenr kepada 37 mahasiswa semester akhir dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester akhir adalah mereka yang sudah mendapatkan perlakuan kewirausahaan dan ilmu lain yang mendukung. Pengukuran setiap dimensi akan dinilai tinggi dan rendahnya hasil pengukuran dan pada akhirnya dianalisis melalui perbandingan dengan hasil penelitian lainnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada mahasiswa mengenai jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan delapan dimensi jiwa kewirausahaan, yang sebelumnya diadopsi dan menjadikan sintesa dari beberapa pendapat ahli. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, instrument kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, diperoleh dari item yang diuji, seluruh item valid dan reliable dengan pertimbangan standar perhitungan untuk uji validitas sebesar 0,3 dan untuk uji reliabilitas 0,6.

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa butir instrument penelitian sudah layak digunakan sebagai kuesioner penelitian dan seluruh butir dinyatakan layak dan reliable sehingga memang cocok untuk mendapatkan data yang akurat dan nantinya menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Apabila dilihat dari responden penelitian, diketahui bahwa dari kalangan mahasiswa 25% dari mahasiswa memiliki orang tua yang bekerja sebagai karyawan atau pegawai, sedangkan 52% lainnya sebagai wiraswasta dengan memiliki bisnisdan 23% lainnya memiliki pekerjaan lainnya dalam hal ini seperti: profesional, petani dan lainnya.

Identitas responden ini dapat menggambarkan bahwa responden memiliki variasi latar belakang pekerjaan orang tua, sehingga dapat dikaitkan dengan kewirausahaan mahasiswa, karena orang tua ada hubungannya dengan pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Dari data hasil penelitian, maka dapat diketahui jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat dilihat dari gambar di atas, mengenai jiwa kewirausahaan mahasiswa FE Unilak pasca diberikannya materi kewirausahaan selama ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan mahasiswa yang hampir selesai kuliah dibandingkan dengan mahasiswa yang baru masuk kuliah.

Apabila dilihat dari setiap dimensi dalam jiwa kewirausahaan mahasiswa maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Kemauan kuat, dalam pengertian bahwa adanya kemauan kuat untuk berkarya dari mahasiswa dalam belajar dan nantinya untuk berusaha dan menerapkan pengetahuannya dalam dunia usaha itu sendiri. Kemauan yang kuat ini menjadi dasar dan bentuk komitmen dalam membangun usaha, dalam belajar akan terlihat lebih sungguh-sungguh memperhatikan dan mencermati apa yang seharusnya diperolehnya dan lain daripada itu, mereka yang memiliki kemauan tampak lebih semangat dalam membuat keberhasilan itu memang benar-benar yakin dapat diwujudkan.

Hasil menunjukkan bahwa kemauan kuat, berkarya dengan semangat kebersamaan, menghasilkan 4.2. Mahasiswa juga diajarkan untuk membangun jaringan kerja atau networking, mempertimbangkan dan memperhitungkan jaringan kerja ini menjadi satu keistimewaan dalam berwirausaha, karena jaringan kerja dan jaringan pemasaran akan saling menguntungkan dalam dunia usaha. Mahasiswa diajarkan bekerja tidak hanya sendiri dan selalu mengikutsertakan pihak lain, karena dengan mengikutsertakan pihak lain akan membawa kemudahan dan juga memupuk rasa kebersamaan dalam belajar dan nantinya dalam berusaha. Mahasiswa dilatih dalam program pelatihan kepemimpinan mahasiswa, di sini mahasiswa mendapatkan banyak hal berkaitan dengan perencanaan, pembagian tugas dan juga pelaksanaan serta control dalam bentuk evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan bisnisnya nanti. (Hadiyati, 2016).

Kemudian pada dimensi mampu membuat keputusan, dalam bisnis keputusan dilakukan dalam rangka memastikan benar arah dan tujuan dibuat, keputusan dijadikan dasar berpijak. Namun dalam membuat keputusan butuh ilmu yang mendasari keputusan tersebut. Keputusan selalu didasari oleh informasi yang tepat, informasi yang tepat menjadi dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang tepat selalu berangkat dari pengolahan data yang akurat dan cermat, menggunakan aplikasi-aplikasi pengolahan data yang terupdate dan menjadi acuan dan trend perkembangannya. Tidak hanya pengolahan data, juga sangat

dibutuhkan data yang benar-benar berangkat dari sumbernya yang nyata dan jelas, sehingga data ini memang sesungguhnya manifestasi dari dunia nyata dalam bisnis.

Indikator mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko menghasilkan skor 3.8. Keberanian mengambil resiko menunjukkan angka perubahan yang relatif besar, dimana mahasiswa dinilai sudah mengalami perubahan dari sisi pengambilan resiko, peluang yang ada di lapangan saat ini selain lapangan pekerjaan juga mereka dihadapkan pada kondisi berusaha. Berusaha tidak hanya mengandalkan modal belaka, juga mengandalkan keberanian bagi mahasiswa menghadapi berbagai kemungkinan. Kemungkinan tersebut dapat berupa kemungkinan kerugian dan juga kemungkinan lainnya yang memang menjadi masalah dalam menghadapi berbagai hal yang belum dapat diperkirakan sebelumnya. Berbekalkan modal kesiapan pertimbangan yang diberikan seperti dalam manajemen strategic, juga masalah studi kelayakan bisnis dan juga masalah pemasaran serta riset pasarnya memberikan peluang pertimbangan bagi mahasiswa dalam menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Hadiyati, 2016).

Kreatif, menjadi seorang mahasiswa yang kreatif akan membuat inovasi, inovasi inilah yang membuat berbeda peluang yang dapat diciptakan oleh mahasiswa, dijelaskan juga dalam hal ini kreatifitas seorang mahasiswa harus dapat dibangun dan dapat pula dikembangkan karena dengan kreatifitas ini akan menjadikan keunikan dan keunggulan dari ide usaha yang direncanakan dan nantinya dijalankan sehingga tingkat persaingan antara pengusaha semakin dapat dikendalikan. Kreatifitas ini selalu menjadi semacam kemampuan unik dalam berbisnis, melihat apa yang belum ada dibuat orang dan hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan sehingga menjadi semacam produk unik dan unggul dan inilah yang disebut dengan inovasi, selalu menjadi yang terdepan dan menjadikan produknya mendapatkan tempat di hati para pelanggannya.

Kreatif dan inovatif menghasilkan skor 3.8. Pada bagian ini mahasiswa mampu menghasilkan ide kreatif dalam berusaha, mereka melihat peluang dan mempertimbangkan berbagai ancaman, bila mereka melihat peluang lebih besar dari ancamannya maka mereka selalu menjadikan dan menemukan hal baru dalam berkreasi, kreatifitas ini menunjukkan kondisi menemukan cara dan model baru dalam berusaha, selain itu juga mereka selalu mendapatkan contoh pada saat pembelajaran sehingga mereka menambahkan modal pengetahuan dan wawasan baru bagi mereka untuk menjawab berbagai kemungkinan yang ada dan berkembang saat ini. (Hadiyati, 2016).

Pada dimensi tekun, makna tekun di sini identik dengan makna rajin, seorang mahasiswa dituntut untuk rajin dalam mengerjakan sesuatu, kerajinan ini memberikan nilai bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan. Tekun, teliti dan produktif serta cekatan adalah bentuk sikap yang harus diterapkan oleh mahasiswa dan ditambah lagi tidak cepat bosan menghadapi kondisi yang berulang-ulang, karena dengan kondisi yang berulang-ulang inilah yang menjadikan keberhasilan tersebut memang benar nyata adanya.

Pada indikator tekun, teliti dan produktif serta cekatan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,0. Pada bagian ini belum kelihatan perubahan atau masih relatif kecil perubahannya, karena pada indikator ini masih belum diterapkan dalam bentuk praktek yang dilakukan secara berulang-ulang, namun melihatnya dapat melalui keseriusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan dalam menyelesaikan program pembelajaran dengan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Hal ini juga memberikan makna bahwa melalui tindakan pembelajaran dan memberikan tugas kepada mahasiswa dapat lebih menggambarkan kesungguhan mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan dan juga menunjukkan bahwa semangat belajar ini lebih aktif dirasakan oleh dosen dalam mengajar. (Hadiyati, 2016).

Semangat kebersamaan, berkarya dengan semangat kebersamaan ini membuat seorang lebih memiliki jaringan yang luas. Kebersamaan akan mengurangi beban, sifat kebersamaan ini dapat dilihat dari istilah: "yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing".

Konsep ini memberikan makna satu kesatuan kerja secara bersama dan saling bersinerji, bukan saling bersaing dalam kebersamaan ini, namun mereka akan bersaing kepada kelompok diluar mereka. Kebersamaan ini memberikan peluang bagi para mahasiswa, karena melalui kebersamaan yang dibangun dalam lembaga pendidikan tinggi mereka selalu diarahkan untuk memiliki sifat gotong royong dan kebersamaan akan memberikan rasa kekeluargaan. Hal inilah sebagai kunci sukses dalam membangun sebuah usaha.

Dengan capaian sebesar 4,0 menunjukkan bahwa adanya semangat kebersamaan antara mahasiswa, melalui pembelajaran yang dilakukan di kampus, sehingga mahasiswa sudah mulai membangun dan mengenal koleganya sesama mahasiswa dan mereka berkomunikasi dengan alumni.

Etika bisnis, seorang calon pengusaha perlu memiliki pengetahuan tentang etika dalam berbisnis, dalam berbisnis semua pihak menginginkan keuntungan. Namun keuntungan tersebut harus diperoleh dengan cara yang baik dan disenangi oleh banyak orang, keuntungan yang diperoleh dengan cara yang baik dan disenangi ini akan memberikan usaha tetap berlanjut dan keberlanjutan ini merupakan bentuk keramahtamahan dalam dunia usaha. Terdapat banyak usaha yang berkembang dan tanpa adanya keberlanjutan dan ini menjadi masalah dalam bisnis.

Pada dimensi etika bisnis yang sehat, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,2 Bisnis membutuhkan etika, karena dengan etika akan menghasilkan bisnis yang berjalan secara berkesinambungan dan ini memberikan kemudahan dan menjadikan hasil kerja usaha secara terus menerus dapat diperoleh. Materi perkuliahan hukum bisnis, menjadi materi untuk mengajarkan kepada mahasiswa mendapatkan pengetahuan bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam sebuah struktur Negara dan juga peran usaha dalam membantu pemerintah memajukan perekonomian menjadi keadaan yang diharapkan oleh pemerintah. Aturan perundang-undangan diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswa semakin memahami seharusnya berbuat seperti apa dan pada saat menghadapi berbagai perselisihan dalam bisnis, akan mendapatkan jalan keluar yang lebih baik lagi. (Hadiyati, 2016).

Pada dimensi melakukan perubahan, perubahan adalah sebuah keadaan yang harus dilakukan, karena jika kita tidak mau berubah maka keadaanlah yang akan merubah diri kita nantinya. Keadaan seperti ini menjadi kelaziman dan bisa juga dikatakan sebagai hukum alam, karena perubahan pasti adanya maka mahasiswa perlu selalu harus berubah. Karena dalam sebuah perubahan ada harapan yang akan dicapai dan inilah dasar motivasi dari seorang pengusaha dalam berusaha nantinya.

Mau melakukan perubahan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,0 Pada indikator ini mahasiswa diharapkan menjadi agen of change, atau agen perubahan yang pada dasarnya menjadikan mahasiswa berhasil atau sukses dan mereka akan diarahkan lebih jauh dalam membentuk generasi lainnya dan rekan atau dari kalangan keluarga mereka untuk berusaha dan bagaimana mencapai keberhasilan dalam berusaha. Upaya ini diberikan dalam bentuk motivasi kepada mahasiswa melalui berbagai bentuk model motivasi kebersamaan dan membangun sebuah peradaban. Contoh dan kasus diberikan kepada mahasiswa, agar mahasiswa mampu memahami dan ikut memikirkan bagaimana mencapainya, selain itu juga banyak hal yang membuat mahasiswa mau menjadi agen perubahan di lingkungannya melalui keberhasilan dalam diri mereka akan dijadikan contoh oleh orang lain. (Hadiyati, 2016).

Terakhir pada dimensi menangkap peluang, melalui usaha mampu untuk menghitung dengan cepat. Konsep peluang ini menjadi sebuah bagian penting dalam berusaha, peluang itu ada, dan dapat diciptakan, sehingga peluang itu harus dilihat dan ditangkap, namun perlu perhitungan yang matang sehingga peluang yang ditangkap tidak melahirkan kesia-siaan.

Hasil yang dicapai untuk rata-rata sebesar 3,6. Peluang yang ada saat ini memberikan gambaran akan pentingnya menghadapi dan membangun jiwa kewirausahaan, karena

melaluinya mereka akan selalu menjadikan wirausaha sebagai sumber inspirasi dan menjadikan berbagai halangan berupa meningkatnya persaingan yakni melalui migrasi penduduk dari desa ke kota Pekanbaru dan lain sebagainya menjadikan mereka selalui jeli dalam melihat peluang yang mungkin mereka dapatkan. (Hadiyati, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dari delapan dimensi jiwa kewirausahaan mahasiswa yakni kemauan kuat, mampu membuat keputusan, kreatif, tekun, membangun kebersamaan, memahami etika bisnis, melakukan perubahan dan menangkap peluang. Diperoleh dimensi tertinggi adalah pada kemauan untuk berkarya dan juga memahami etika bisnis yang sehat. Sedangkan dimensi terendah adalah pada masalah kreatif dan kemampuan menangkap peluang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, yang telah memberikan dukungan dana dalam untuk penelitian ini sehingga menghasilkan informasi hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan lembaga. Begitu pula kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2007, *Kewirausahaan*, edisi revisi, Alfabeta, Bandung.
- Dewanti, 2008, *Kewirausahaan*, Mitra Wacana Media.Jakarta.
- Hadiyati, 2016, *Jiwa kewirausahaan mahasiswa tempatan*. Seminar Internasional, ISM, Malaysia.
- Hendro dan Candra, 2006, *Be a Smart and Good Entrepreneur*. CLA Pub. Dan Universitas Bina Nusantara.
- Kasmir, 2007, *Kewirausahaan*, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- Lupiyoadi, 2007, *Entrepreneurship From Mindset to Statesy: Buku Pegangan mata kuliah Kewirausahaan*. : LPFEVI, Jakarta.
- Saiman, Leonardus, 2009, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sulaiman, Suhendar, 2013, *Cara Mudah Menjadi Wirausahawan Sukses, Bahan Ajar Mata Kuliah Kewirausahaan*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan : Pedomannya Praktis Kiat dan Sukses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Z.Heflin Frinces, 2011, *Be An Entrepreneur*. Graha Ilmu. Yogyakarta.